

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan suatu karya tentunya memiliki keberhasilan dan kendala dalam setiap perjalanannya, begitu pula dalam proses penciptaan karya tari *Rungsing*. Karya tari *Rungsing* adalah sebuah karya tari dari pengalaman empiris. Karya tari ini adalah hasil dari rangsang visual, rangsang gagasan (idesional) dan kinestetik. Rangsang visual hadir ketika melihat *pengamen ondel-ondel* di jalanan dekat rumah, dari melihat *pengamen ondel-ondel* tersebut sebagai masyarakat Jakarta merasa miris dan sedih melihat kondisi kesenian *ondel-ondel* yang kini hanya dijadikan alat untuk mencari uang. Melihat kejadian tersebut munculah rangsang kedua yaitu rangsang gagasan (idesional). Rangsang gagasan ini menghadirkan sebuah pemikiran dalam membuat karya tari mengenai kesenian *ondel-ondel* yang kini tidak lagi dihargai oleh masyarakat penyangganya dan hanya dijadikan sebagai alat untuk mencari uang. Kedua rangsang tersebut mengantarkan dalam mendapati rangsang kinestetik, rangsang ini hadir karena tertarik dengan permainan gerak saat *ondel-ondel* dimainkan yaitu gerak berputar dan enjut. Gerak berputar dan *enjut* ini akan dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan karya tari *Rungsing*.

Karya ini diwujudkan secara dramatik dan cara ungkap representasional simbolik dengan menggunakan proses penggarapan karya

tari melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. *Rungsing* diciptakan dalam koreografi kelompok dengan enam penari yang terdiri dari tiga penari perempuan dan tiga penari laki-laki. Pemilihan penari laki-laki dan perempuan berdasarkan pada seni pertunjukan *ondel-ondel* yang selalu dipentaskan secara berpasangan terdiri dari perempuan dan laki-laki. Gerak yang digunakan dalam koreografi kelompok ini adalah gerak berputar, *enjut*, jatuh bangun, dan *contract and release* yang dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan koreografi. Ruang pementasan yang dipilih yaitu *Proscenium stage*. Ruang tersebut dimaksimalkan dalam membentuk pola lantai sesuai dengan kebutuhan karya yang ingin diciptakan. Musik iringan tari yang digunakan dalam karya tari ini berformat musik *live* dan *midi (musical Instrument Digital Interface)*.

Karya tari *Rungsing* ini diharapkan dapat membuka mata masyarakat Betawi khususnya untuk lebih merasa memiliki, peduli dan menghargai kesenian *ondel-ondel* karena kesenian *ondel-ondel* merupakan ikon dari kota Jakarta. Terciptanya karya tari *Rungsing* merupakan sebuah tahap akhir untuk mengakhiri Program Studi S1 Tari, selain itu karya ini juga merupakan bentuk kreativitas dan ekspresi yang didukung dengan pengalaman baik dalam ruang lingkup akademik ataupun non akademik di bidang seni tari pada masa perkuliahan. Mohon maaf jika dalam karya tari ini masih banyak keterbatasan yang belum mampu

dilewati, semoga dalam karya selanjutnya dapat menciptakan karya tari yang lebih baik. Terimakasih.

B. Saran

Pencipta karya seni tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang dapat menilainya. Karya tari ini jauh dari kata sempurna baik dalam segi penulisan maupun pengkaryaan, maka dari itu butuh saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan penata. Saran dan masukan yang positif maupun negatif dari penikmat dan pengamat seni baik dari akademis maupun non akademis sangat dibutuhkan untuk memacu semangat, meningkatkan kemampuan berkarya dan belajar dari pengalaman yang sudah ada.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Adi, Windoro, 2010. *Batavia 1740: Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta: Gramedia Putaka Tama.
- Brousson, H.C.C Clockener, 2017. *Batavia Awal Abad 20: Gedenkschriften Van Een Oud Kolonial*. Depok: Masup Jakarta.
- Caitlin Tirtaguna, Frances, 2018. *Ondel-Ondel Galau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul, 2017. *Folklor Betawi Kebudayaan & Kehidupan Orang Betawi*. Depok: Masup Jakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1971. *A Primer for Choreographers*, Palo Alto: Mayfield Publishung Company. terjemahan Sal Murgiyanto, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- _____, 2014. *Koreografi Bentuk - Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haris, Tawalinuddin, 2007. *Kota dan Masyarakat Jakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hawkins, Alma M, 1988. *Creating Thought Dance*, Princenton Book Company, New Jersey. terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____, 1991. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*, Joan Stahl, National Museum of American Art, Washington, D.C. terjemahan I Wayan Dibia, 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode dalam Menciptkan Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Humphrey, Doris, 1959. *The Art of Making Dance*, Rinehart Universitas California. terjemahan Sal Murgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Kayam, Umar, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Martono, Hendro, 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La, 1957. *Dance Composition: The Basic Elements*, Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival. Inc. terjemahan Soedarsono, 1965. *Komposisi Tari: Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Probonegoro, Ninuk Kleden, 1996. *Teater Lenong Betawi*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Smith, Jacqueline, 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teacher*, London. terjemahan Ben Suharto, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Wahidiyat, Purbasari Mita, 2019. "Ondel-ondel Sebagai Ruang Negosiasi Kultural Masyarakat Betawi", *ringkasan disertasi*, program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wibisono, Singgih 2003. *Ikhtisar Kesenian Betawi*, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Propinsi DKI Jakarta.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Yudiaryani dkk, 2011. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yuwono, Untung, et.al. 2012. *Ragam Seni Budaya Betawi*, Tim Penelitian Kebudayaan Betawi FIB UI. Jakarta, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.

B. Sumber Lisan

Topik, 22 tahun. Wakil ketua sanggar Mamet CS yang merupakan sanggar pertama yang ada di kampung *Ondel-ondel*. Kramat Pulo, Jakarta Pusat.

Andi Supardi, 59 tahun. Seniman Betawi. Setu Babakan, Jakarta Selatan.

GLOSARIUM

B

Barongan : Sekelompok atau serombongan orang

E

Enjut : Menarik (mengangkat) atau menggerak-gerakkan turun dan naik

Empiris : Berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengalaman yang telah dilakukan)

K

Kembang Kelape : Kerajinan tradisional Betawi berupa hiasan yang sering digunakan untuk acara pesta

Kebaya Encim : Pakaian khas tradisional Betawi yang di adopsi dari kebudayaan Tionghoa

L

Literal : Harfiah, sesungguhnya, yang berkenaan dengan huruf abjad, tepat, persis

M

Midi : Music Instrumen Digital Interface (alat musik antarmuka digital)

Multiple : Alat musik pukul atau perkusi dengan banyak instrumen

yang dimainkan oleh satu orang

Mood : Suasana hati

N

Ngarak : Suatu iringan musik tradisional Betawi

Ngukup : Proses pengasapan

Non-Literal : Tidak yang sesungguhnya

P

Pangsi : Pakaian khas adat Betawi

Penjajagan : Proses, cara, penelaahan, pendugaan

R

Rampe : Aksesoris khas tari Betawi

Representasional : Penyajian karya tari yang nyata, sesuai kenyataan yang Sebenarnya

Rungsing : Gelisah

S

Satin : Terbuat dari bahan sutera dan permukaanya mengkilap

Simbolis : Penyajian karya tari dengan menggunakan tanda-tanda

Squencer : Alat musik elektronik yang dapat mengeluarkan efek-efek suara abstrak

T

Tessa : Sejenis bahan yang bertekstur cukup halus dan tidak mudah kusut